

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan membahas mengenai metodologi, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian.

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Menurut Afifudin dan Saebadi (2009, hlm. 58) bahwa penelitian kualitatif mempunyai data yang pasti, yaitu data yang sebagaimana adanya dan bukan data yang terjadi sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap. Hal tersebut selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2012, hlm. 3) bahwa metode kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data penelitian yang diteliti nantinya akan dideskripsikan atau digambarkan sesuai dengan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia (Sukmadinata, 2009, hlm. 72). Selain itu, peneliti juga menggunakan pendekatan struktural Todorov untuk menganalisis alur dan pengaluran serta menggunakan pendekatan struktural Robert Stanton yang digunakan untuk menganalisis tokoh dan penokohan, latar, tema, judul, dan gaya bahasa pada kumpulan cerpen. Objek penelitian adalah antologi cerpen *Konvensi* karya A. Mustofa Bisri dan implementasi hasil penelitian sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA.

B. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen (Sutopo, 2006, hlm. 56-57). Sumber data pada penelitian ini berupa dokumen. Dokumen pada penelitian ini yaitu buku kumpulan cerpen yang berjudul *Konvensi* karya A. Mustofa Bisri. Yetti A.KA mengatakan bahwa kumpulan cerpen *Konvensi* penulisannya berdasarkan keadaan nyata. Penulisan cerpen *Konvensi* menggambarkan kedalamaan, kepekaan, dan kesederhanaan A. Mustofa Bisri

dengan menggambarkan kenyataan yang ada dalam masyarakat dan negeri sebagai ide dalam menulis. Selain penyampaian dalam kumpulan cerpen ini membuat pembaca terkesan diingatkan dan dibimbing dengan penuh kasih sayang. Hal tersebut selaras dengan salah satu kriteria pemilihan bahan ajar bahwa bahan ajar haruslah sesuai dengan latar belakang siswa. Berikut identitas dari buku tersebut.

- 1) Judul Buku : Konvensi
- 2) Penulis : A. Mustofa Bisri
- 3) Tahun Terbit : 2018
- 4) Penerbit : DIVA Press
- 5) Jumlah Cerpen : 15 cerpen
- 6) Jumlah Halaman : 131 halaman

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, teknik pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu meneliti struktur, nilai didaktis, dan alternatif bahan ajar di SMA yang terdapat pada cerpen. Bahwa cerpen-cerpen yang dijadikan data memiliki nilai moral dan dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di SMA yang lebih dominan dari semua cerpen yang ada. Cerpen-cerpen yang dijadikan data penelitian terdiri dari enam cerpen. (1) *Syabakhronni dan Kawan-kawan*, (2) *Wabah*, (3) *Rizal dan Mbah Hambali*, (4) *Konvensi*, (5) *Nasihat Kiai Luqni*, dan (6) *Suami*.

Data selanjutnya diperoleh dari ahli terkait validasi instrumen penyusunan modul berjudul *Mengenal Cerpen Lebih Dekat* antara lain Nina Suryani, S.Pd. sebagai pakar pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, Yostiani Noor Asmi Harini, M.Hum. sebagai pakar pembelajaran sastra, dan Dr. H. Kosasih, M.Pd. sebagai pakar media pembelajaran.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi literatur atau studi pustaka, yaitu mencari sumber yang dapat dijadikan rujukan dalam penelitian dengan urutan sebagai berikut.

1. Menentukan teks cerpen yang akan digunakan dalam penelitian ini, yakni beberapa cerpen yang terdapat pada kumpulan cerita pendek *Konvensi* karya A. Mustofa Bisri diantaranya cerpen yang berjudul, a) *Syabakhronni*

dan *Kawan-kawan*, b) *Wabah*, c) *Rizal dan Mbah Hambali*, d) *Konvensi*, e) *Nasihat Kiai Luqni*, dan f) *Suami*

2. Studi literatur, yaitu mencari sumber dan landasan teoretis tentang analisis struktur cerpen, nilai didaktis dan kriteria pemilihan bahan ajar dari sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian ini.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis mengalir (*Flow Analysis Models*). Menurut Sugiyono (2017, hlm. 91), kegiatan menganalisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Berdasarkan adaptasi dari teori tersebut, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Membaca dan menelaah kumpulan cerpen *Konvensi* karya A, Mustofa Bisri.
2. Menentukan cerpen yang akan dianalisis.
3. Menganalisis struktur cerpen yang telah dipilih yaitu cerpen yang berjudul, a) *Syabakhronni dan Kawan-kawan*, b) *Wabah*, c) *Rizal dan Mbah Hambali*, d) *Konvensi*, e) *Nasihat Kiai Luqni*, dan f) *Suami*.
4. Menganalisis nilai didaktis pada cerpen yang telah dipilih yaitu cerpen yang berjudul, a) *Syabakhronni dan Kawan-kawan*, b) *Wabah*, c) *Rizal dan Mbah Hambali*, d) *Konvensi*, e) *Nasihat Kiai Luqni*, dan f) *Suami*.
5. Menganalisis tingkat relevansi cerpen yang telah dipilih dengan kriteria pemilihan bahan ajar.
6. Menyusun bahan ajar berupa modul dengan memanfaatkan cerita yang telah dianalisis.
7. Melakukan *judgement expert* terkait modul yang telah disusun sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA dengan memanfaatkan cerpen yang terdapat pada kumpulan cerpen *Konvensi* yang telah di analisis.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membuat empat instrumen, yaitu instrumen pedoman analisis struktur cerpen, instrumen analisis nilai didaktis, instrumen relevansi kriteria cerpen yang dianalisis sebagai alternatif bahan ajar, instrumen

rancangan bahan ajar di SMA, dan instrument validasi ahli. Instrumen tersebut berbentuk bagan seperti berikut.

1. Instrumen Analisis Struktur Cerpen

Tabel 3.1 *Pedoman Analisis Struktur Cerpen*

No.	Rumusan Masalah	Aspek Analisis dan Indikator	Tujuan	Sumber
1.	Bagaimana struktur cerpen- cerpen yang terdapat pada kumpulan cerpen <i>Hikayat Suara-suara?</i>	<p>1. Alur dan pengaluran</p> <p>Alur merupakan rangkaian peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita. Cerita tidak dibentuk oleh hubungan waktu (kronologis) dan urutan teks, melainkan dibentuk oleh hubungan logis. Terdapat tiga urutan sekuen, yaitu sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Urutan satuan-satuan teks (satuan isi cerita). Urutan ini merupakan bagian dari penceritaan karena urutan ini menggambarkan bagaimana cerita ditampilkan dalam karya naratif. 2. Urutan satuan teks berdasarkan urutan waktu cerita. Urutan waktu yang mengacu pada waktu cerita 	Untuk mendeskripsikan struktur cerpen sehingga cerita dapat tergambarkan secara utuh.	<ul style="list-style-type: none"> • Stanton, R. (2012). <i>Teori fiksi</i>. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. • Nurgiyantoro, B. (2013). <i>Teori pengkajian fiksi</i>. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

		<p>sebelum waktu penceritaan. Ini biasa disebut sorot balik (<i>flashback</i>).</p> <p>3. Urutan logis. Urutan ini sangat penting karena menunjukkan kerangka cerita. Dalam urutan logis ini satuan isi cerita disusun secara urut. Hubungan logis ini menyajikan sebab-akibat dari suatu peristiwa yang mengarahkan pada jalannya suatu cerita.</p> <p>2. Tokoh dan Penokohan</p> <p>Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita. Tokoh dapat dibedakan sebagai berikut.</p> <p>a) Tokoh utama dan tokoh tambahan. Perbedaan tokoh ke dalam kategori ini didasarkan pada peran dan pentingnya seorang tokoh dalam cerita fiksi secara keseluruhan. Tokoh yang disebut pertama adalah tokoh utama cerita (<i>central character</i>), sedang yang</p>		
--	--	---	--	--

		<p>kedua adala tokoh tambahan atau tokoh peripheral (<i>peripheral character</i>).</p> <p>b) Tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Secara keumuman tokoh antagonis dapat dikatakan penting dalam cerita fiksi, khususnya fiksi yang mengangkat masalah pertentangan antara dua kepentingan, seperti baik buruk, baik-jahat, benar-salah, dan lain-lain yang sejenis.</p> <p>c) Tokoh sederhana dan tokoh bulat. Tokoh sederhana dalam bentuknya yang asli adalah tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat watak tertentu saja. Tokoh bulat, tokoh kompleks, adalah tokoh yang memiliki dan diungkap berbagai kemungkinan sisi kehidupannya, sisi kepribadian, dan jati dirinya. Ia dapat saja memiliki watak tertentu yang dapat diformulasikan, namun ia pun dapat pula menampilkan watak dan tingkah laku</p>		
--	--	---	--	--

		<p>bermacam-macam, bahkan mungkin tampak bertentangan dan sulit diduga.</p> <p>d) Tokoh statis dan tokoh berkembang. Tokoh statis adalah tokoh cerita yang esensial tidak memahami perubahan dan tahu perkembangan perwatakan sebagai akibat adanya peristiwa-peristiwa yang terjadi. Sedangkan, tokoh berkembang adalah tokoh cerita yang mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sejalan dengan perkembangan (dan perubahan) peristiwa dan plot dikisahkan. Ia secara aktif berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan sosial, alam, maupun yang lain yang semuanya itu akan memengaruhi sikap wataknya. Sikap dan watak tokoh berkembang dengan demikian akan mengalami perkembangan dan tau perubahan dari awal, tengah,</p>		
--	--	--	--	--

		<p>dan akhir cerita, sesuai dengan tuntutan logika secara keseluruhan.</p> <p>Penokohan dalam sebuah cerita dapat diketahui melalui beberapa jalan sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Melalui apa yang diperbuatnya. b. Melalui ucapan-ucapannya c. Melalui penggambaran fisik tokoh. d. Melalui pikiran-pikirannya. e. Melalui penerangan langsung. <p>3. Latar</p> <p>Latar digambarkan sebagai kejadian atau peristiwa dalam cerita baik dilihat dari segi tempat, waktu, dan suasana sebuah cerita.</p> <p>Pembagian latar sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Latar tempat, yakni hal-hal yang berkaitan dengan unsur geografis jalannya sebuah karya fiksi. b. Latar waktu, yakni yang berkaitan dengan unsur 		
--	--	--	--	--

		<p>historis terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.</p> <p>c. Latar sosial budaya, yakni yang menunjuk pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.</p> <p>4. Tema Pandangan hidup tertentu, atau perasaan tertentu yang membentuk gagasan dasar terbentuknya suatu karya sastra . Beberapa jenis tema sebagai berikut.</p> <p>a. Tema spiritual b. Tema sosial c. Tema jesmaniah d. Tema Moral, dll</p> <p>5. Judul Judul merupakan kunci pada makna cerita.</p> <p>6. Sudut Pandang Sudut Arah pandang seorang</p>		
--	--	--	--	--

		<p>penulis dalam menyampaikan cerita, sehingga cerita tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada pembacanya. Sudut pandang dibagi menjadi empat sebagai berikut.</p> <p>(1) <i>First- person-central</i> atau sudut pandang orang pertama sentral atau dikenal juga akuan-sertaan, dalam cerita itu tokoh sentralnya adalah pengarang yang secara langsung terlibat di dalam cerita.</p> <p>(2) <i>First-person-peripheral</i> atau sudut pandang orang pertama sebagai pembantu atau disebut sudut pandang sebagai akuan-tak sertaan, adalah di mana tokoh 'aku' hanya menjadi pembantu yang mengantarkan tokoh lain yang lebih penting;</p> <p>(3) <i>Third-person omniscient</i> atau sudut pandang orang ketiga mahatahu atau disebut juga diaan-mahatahu, yaitu pengarang berada di luar</p>		
--	--	--	--	--

		<p>cerita, menjadi seorang pengamat yang mahatahu, bahkan berdialog langsung dengan pembacanya;</p> <p>(4) <i>Third-person-li mited</i> atau sudut pandang orang ketiga terbatas atau disebut juga diaan-terbatas, pengarang mempergunakan orang ketiga sebagai pencerita yang terbatas hak berceritanya, ia hanya menceritakan apa yang dialami oleh tokoh yang dijadikan tunpuan cerita.</p> <p>7. Gaya Bahasa</p> <p>Gaya bahasa adalah ciri khas gaya bahasa pengarang dalam menyampaikan gagasannya dalam cerita</p>		
--	--	---	--	--

2. Instrumen Analisis Nilai Didaktis

Tabel 3.2 *Pedoman Analisis Nilai Didaktis*

No.	Masalah	Aspek Analisis dan Indikator	Tujuan	Sumber
1.	Bagaimanakah nilai didaktis yang terdapat pada kumpulan	<p>Nilai-nilai didaktis sebagai berikut.</p> <p>1. Nilai menolong sesama, nilai ini</p>	Untuk mendeskripsikan nilai didaktis yang terdapat	<p>Elmubarok, Zaim. (2013). <i>Membumikan</i></p>

	<p>cerpen <i>Konvensi?</i></p>	<p>menggambarkan adanya saling membantu antar sesama manusia.</p> <p>2. Nilai empati, nilai ini menggambarkan kemampuan dan kecenderungan seseorang untuk memahami apa yang orang lain pikirkan dan rasakan pada situasi tertentu.</p> <p>3. Nilai kejujuran, nilai ini dapat diartikan memiliki hati yang lurus, tidak melakukan perbutan bohong, tidak melakukan kecurangan. Kejujuran sendiri dapat dilihat dari apa yang disampaikan dan diperbuat sesuai dengan niat atau hati nurani.</p> <p>4. Nilai saling berbagi, nilai ini menggambarkan bagaimana kita dapat berbagi apa yang kita miliki, baik itu berbagi solusi, rezeki, ilmu atau pun masalah pada sesama makhluk hidup.</p> <p>5. Nilai kesetiaan, nilai ini menggambarkan</p>	<p>pada cerpen yang dianalisis.</p>	<p><i>Pendidikan Nilai.</i> Bandung: Alfabeta</p>
--	------------------------------------	---	-------------------------------------	---

		<p>ketulusan, tidak melanggar janji atau berkhianat, perjuangan dan anugerah, serta mempertahankan cinta dan menjaga janji bersama.</p> <p>6. Nilai kesejatian, nilai ini menggambarkan perihal keadaan seseorang yang mengharuskan dirinya menjalankan tugasnya dengan sebaik mungkin.</p> <p>7. Nilai hikmah, nilai ini menggambarkan kejadian yang berharga. Dari kejadian tersebut banyak hal-hal yang dapat kita petik hikmahnya sebagai pelajaran dalam menjalani hidup.</p> <p>8. Nilai kebermanfaatan, nilai ini menggambarkan adanya manfaat atau kegunaan untuk orang lain, jadi apa yang kita lakukan harus berguna atau bermanfaat untuk orang lain.</p> <p>9. Nilai kegigihan (ulet), nilai ini menggambarkan</p>		
--	--	--	--	--

		<p>keteguhan dalam memegang pendapat atau mempertahankan pendirian. Nilai ini juga dapat diartikan tidak mudah putus asa.</p> <p>10. Nilai toleransi, nilai ini menggambarkan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.</p> <p>11. Nilai menghargai sesama, nilai ini menggambarkan adanya saling menghargai antar sesama manusia dengan cara untuk tidak saling menyakiti dan tidak saling memaksa kehendak.</p> <p>12. Nilai kesabaran, nilai ini menggambarkan ketenangan hati dalam menghadapi segala permasalahan atau cobaan dengan hati yang ikhlas dan tidak bertindak untuk menyalahkan takdir.</p>		
--	--	---	--	--

		<p>13. Nilai membalas kejelekan dengan kebaikan, nilai ini menggambarkan untuk membalas sebuah perbuatan yang tidak baik dengan kebaikan.</p> <p>14. Nilai mengedepankan kebaikan dari keburukan, nilai ini menggambarkan manusia harus melakukan kebaikan daripada keburukan yang akan merugikan diri sendiri.</p> <p>15. Nilai bahaya kejelekan, nilai ini menggambarkan akibat dari perbuatan yang tidak baik yang akan mendatangkan kerugian.</p> <p>Nilai kualitas amal kebaikan, nilai ini menggambarkan bagaimana seseorang bebrbuat sesuatu yang berkualitas dengan tulus disertai pondasi niat dan ikhlas yang kuat.</p>		
--	--	---	--	--

3. Instrumen Pedoman Analisis tingkat relevansi Cerpen

Tabel 3.3 *Pedoman Analisis Penafsiran Tingkat Relevansi Antologi Cerpen Konvensi Terhadap Kriteria Pemilihan Bahan Ajar*

No	Aspek	Kriteria	Penafsiran
1.	Kebahasaan	<p>Jika:</p> <p>(1) Cerpen menggunakan kosakata yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi terbaru. (2) Kosakata yang digunakan dalam cerpen ialah kata-kata yang hidup/aktif dalam lingkungan komunikasi bahasa Indonesia. (3) Cerpen dominan menggunakan kata-kata bermakna denotatif. (4) Hubungan antar baris dalam cerpen mengandung kesatuan yang berjenis kalimat lengkap. (5) Hubungan antar baris dalam cerpen mengandung kesatuan yang berjenis kalimat tunggal atau kalimat majemuk sederhana.</p>	Relevan
		Jika dua unsur diantara kriteria (1), (2), (3), (4), (5) tidak terpenuhi.	Kurang Relevan

		Jika lebih dari tiga unsur diantara kriteria (1), (2), (3), (4), (5) tidak terpenuhi.	Tidak Relevan
2.	Psikologis	Jika: (1) Menyajikan fenomena yang dapat dianalisis secara kritis oleh peserta didik. (2) Tidak bercorak vulgar atau menonjolkan cinta secara erotik. (3) Berpotensi untuk mengembangkan nilai-nilai positif dalam kehidupan siswa. (4) Tidak memunculkan sara.	Relevan
		Jika dua unsur diantara kriteria (1), (2), (3), dan (4) tidak terpenuhi.	Kurang Relevan
		Jika lebih dari tiga unsur tidak terpenuhi	Tidak Relevan
3.	Latar Belakang Budaya	Jika: (1) Fenomena yang disajikan dalam cerpen mengandung	Relevan

	<p>adat istiadat yang sama dengan pengalaman siswa dalam lingkungannya. (2) Fenomena yang disajikan dalam cerpen mengandung nilai keagamaan yang sama dengan pengalaman siswa dalam lingkungannya. (3) Fenomena yang disajikan dalam cerpen mengandung sistem organisasi sosial yang sama dengan pengalaman siswa dalam lingkungannya. (4) Fenomena yang disajikan dalam cerpen mengandung norma yang sama dengan pengalaman siswa dalam lingkungannya. (5) Fenomena yang disajikan dalam cerpen mengandung etika yang sama dengan pengalaman siswa.</p>	
	Jika dua unsur diantara (1), (2), (3), (4), dan (5) tidak terpenuhi.	Kurang Relevan
	Jika lebih dari tiga unsur tidak terpenuhi	Tidak Relevan

(Sumber: B. Rahmanto, 2005, hlm. 27-33)

Dengan kriteria penafsiran di atas akan diketahui tingkat relevansi antologi cerpen *Konvensi* karya A. Mustofa Bisri dengan kriteria pemilihan bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA apakah relevan atau tidak. Setiap kriteria kemudian diberi skor dengan ketentuan sebagai berikut: jika relevan maka mendapatkan skor 3, jika kurang relevan maka akan mendapatkan skor 2, dan jika tidak relevan maka akan mendapatkan skor 1.

Untuk mengetahui tingkat relevansi antologi cerpen *Konvensi* karya A. Mustofa Bisri dengan kriteria pemilihan bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA, secara keseluruhan digunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Nilai Faktual}}{\text{Jumlah Nilai Ideal}} \times 100\%$$

Jumlah nilai faktual adalah jumlah tingkat nilai relevansi dari setiap komponen kriteria yang diketahui. Jumlah nilai ideal adalah jumlah nilai yang diharapkan tercapai, yaitu jumlah skor dari tingkat nilai relevansi tertinggi. Jumlah nilai ideal didapatkan dari jumlah seluruh kriteria ada 3 dikali dengan skor tertinggi dari tiap kriteria yaitu tiga, maka nilai ideal yang didapatkan ialah sembilan. Hasil perhitungan di atas jika menunjukkan hasil:

- a. 0% - 40% maka tidak relevan
- b. 41% - 70% maka kurang relevan
- c. 71% - 100% maka relevan.

4. Instrumen pedoman bahan ajar

Tabel 3.4 *Pedoman Rancangan Bahan Ajar*

No	Rumusan Masalah	Aspek yang Dinilai	Tujuan	Sumber
1.	Bagaimana pemanfaatan cerpen-cerpen <i>Konvensi</i> sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA?	A. Cover dan kelengkapan identitas. Cover dan kelengkapan identitas memuat: 1. Kejelasan cover bahan ajar (pada cover haruslah jelas mata pelajaran dan sasaran tingkat satuan pendidikan yang dituju oleh penulis). 2. Pada cover terdapat identitas penulis bahan ajar dan instansi tempat penulis	Untuk menyajikan pemanfaatan cerpen-cerpen <i>Konvensi</i> Sebagai bahan ajar di SMA.	Prastowo, A. (2012). <i>Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif</i> . Yogyakarta: Diva Press

		<p>mengikuti pendidikan.</p> <p>B. Tinjauan KI dan KD Tinjauan KI dan KD menguraikan hal-hal sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memaparkan sasaran Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang akan dicapai pada bahan ajar. 2. Memaparkan sasaran pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar. <p>C. Pendahuluan Modul Bagian pendahuluan dalam modul memuat hal-hal sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memaparkan tujuan pembelajaran, indikator, dan petunjuk pembelajaran. 2. Mendeskripsikan perilaku awal yang dimiliki siswa. 3. Menjelaskan keterkaitan pembahasan materi dan kegiatan dalam atau antarkegiatan belajar (<i>cross reference</i>). 4. Menjelaskan pentingnya mempelajari modul. 		
--	--	--	--	--

		<p>5. Menjelaskan urutan sajian modul secara logis.</p> <p>D. Kegiatan Belajar</p> <p>Kegiatan belajar memuat hal-hal sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Materi ajar yang telah ditulis sesuai dengan tujuan kompetensi intidan kompetensi dasar yang hendak dicapai. 2. Materi ajar menarik dan dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi. Jenis dan bentuk materi ajar sesuai dengan analisis kurikulum 2013. 3. Materi ajar mengandung komponen-komponen yang mampu mengarahkan guru dan siswa dalam memahami dan mencapai tujuan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang hendak dicapai. 4. Materi ajar mudah dipahami dan sistematis berdasarkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. 5. Ketepatan struktur bahan ajar (sesuai dengan panduan 		
--	--	--	--	--

		<p>struktur penulisan bahan ajar).</p> <p>6. Teori yang digunakan dalam bahan ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</p> <p>7. Materi ajar yang disajikan sesuai dengan perkembangan usia dan psikologi anak.</p> <p>8. Materi ajar yang disajikan mampu memberikan pengetahuan dan mampu meningkatkan rasa ingin tahu serta daya apresiasi anak.</p> <p>9. Materi ajar mampu meningkatkan keterampilan berbahasa anak.</p> <p>10. Cerpen yang disajikan dalam bahan ajar mengandung nilai- nilai yang mampu mengembangkan cipta dan rasa serta pembentukan watak bagi anak. Cerpen yang disajikan dalam bahan ajar sesuai dengan latar budaya dan lingkungan anak sehingga mampu meningkatkan pengetahuan budaya dan keinginan untuk</p>		
--	--	--	--	--

		<p>melestarikan budaya daerah.</p> <p>E. Rangkuman Rangkuman jelas dan mencakup satu bab kegiatan pembelajaran.</p> <p>F. Latihan/Tugas Latihan/tugas yang diberikan kepada siswa (pembaca) dinyatakan secara eksplisit (melakukan apa dan bagaimana) dan spesifik.</p> <p>G. Tindak lanjut Terdapat paparan mengenai tindak lanjut dan harapan terhadap siswa berdasarkan modul yang telah dibuat.</p> <p>H. Kunci jawaban Kunci jawaban harus jelas dan sesuai dengan pertanyaan atau soal-soal yang digunakan untuk menguji penguasaan materi pembaca (siswa) dalam bahan ajar.</p> <p>I. Daftar pustaka Daftar pustaka harus sesuai dengan sumber yang dikutip dalam uraian</p>		
--	--	---	--	--

		materi dan menggunakan aturan penulisan buku yang berlaku.		
--	--	--	--	--

5. Instrumen Validasi ahli

Tabel 3.5 *Instrumen Validasi Ahli*

No	Aspek yang di nilai	Kriteria	Penilaian Ahli					Komentar dan Saran
			1	2	3	4	5	
1.	Cover Modul	Mencakup judul, identitas penulis, dan ilustrasi.						
		Ilustrasi pada cover menarik dan sesuai dengan judul, isi, serta sasaran pengguna modul						
2.	Kelengkapan Isi Modul	Mencakup unsur- unsur yang harus ada dalam sebuah modul pembelajaran yang meliputi judul, petunjuk umum, kompetensi, materi, dan evaluasi.						
		Dilengkapi unsur penunjang seperti kata pengantar, pendahuluan, daftar isi, rangkuman, dan daftar pustaka.						
3.	Materi	Materi yang dipulih sebagai bahan ajar memiliki tiga prinsip. Relevansi Materi relevan dengan indicator atau kompetensi dasar.						

		<p>Konsisten Antar kompetensi dengan materi ajar memiliki keselarasan</p> <p>Kecukupan Cakupan maateri memadai untuk memahami.</p>						
		Teks yang dipilih sebagai sumber belajar memenuhi kriteria ekonomis, praktis, sederhana, mudah diperoleh, dan fleksibel.						
4.	Evaluasi	Soal latihan berupa soal esai, memenuhi kriteria penulisan soal esai, yaitu: Menggunakan kata kerja operasional, tersedia petunjuk arahan. Dan patokan atau jumlah.						
		Soal formatif berupa latihan ganda memenuhi kriteria penulisan soal, penggunaan bahasa yang komunikatif, substansi soal sesuai indicator, dan kontruksi soal yang tepat dan seimbang.						
5.	Bahasa	Bahasa yang digunakan						

		menggunakan diksi yang dipahami dan menggunakan kata sapa, sehingga secara umum bahasa yang digunakan komunikatif dengan pembacanya						
6.	Ilustrasi	Ilustrasi yang digunakan dalam cover dan isi menarik, sesuai dengan tema dan isi modul, sesuai dengan sasaran pengguna modul dan komunikatif						
7.	Unsur Karya Sastra	Aspek-aspek sastra tergambar pada bagian teks, uraian materi, soal, dan evaluasi.						

Bandung, 2020

Validator,

(Nama validator)

(NIP)

(Sumber: Depdiknas, 2008, hlm. 29)

Hasil validasi yang telah diberikan oleh validator kemudian dianalisis oleh peneliti dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Menghitung skor rata-rata yang diberikan oleh masing-masing validator dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata

$\sum X$ = jumlah skor yang diberikan validator

N = jumlah penilai

Setelah mendapatkan skor, untuk mengubah skor rata-rata menjadi nilai kualitatif peneliti menggunakan kriteria penilaian berikut ini.

Tabel 3.6 *Skala Penilaian Validasi Ahli*

Angka	Skala Nilai	Kategori
1	$\leq 1,8$	Sangat Kurang
2	$>1,8-2,6$	Kurang
3	$>2,61-3,4$	Cukup
4	$>3,41-4,2$	Baik
5	$>4,2$	Sangat Baik

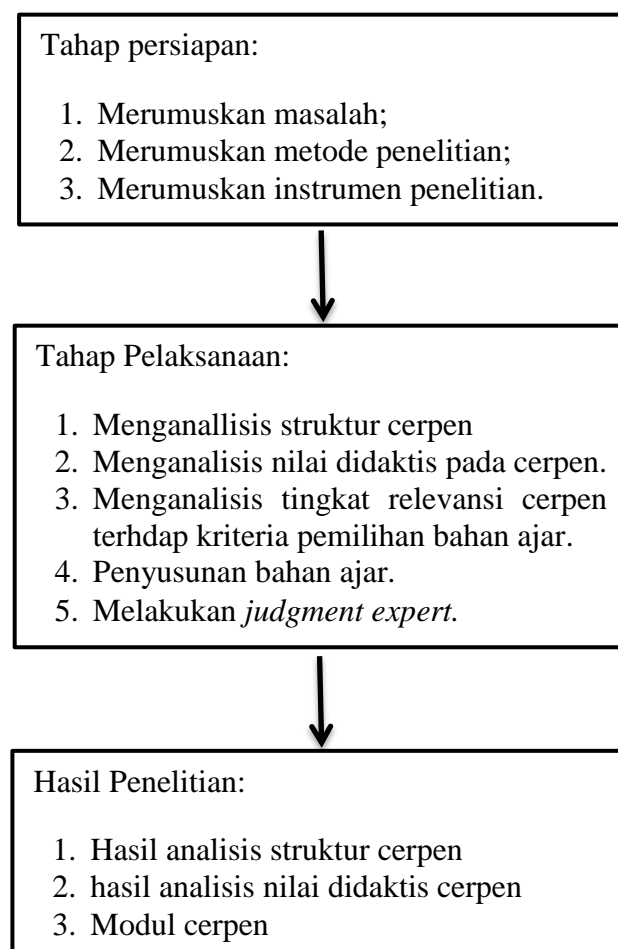
F. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, sumber data yang terkumpul dikaji melalui pendekatan struktural Todorov dan pendekatan struktural Robert Stanton. Pada tahap pertama menganalisis struktur cerpen dan nilai didaktis dalam kumpulan cerpen *Konvensi* karya A. Mustofa Bisri. Sedangkan pada tahap kedua, hasil analisis kemudian dideskripsikan tingkat relevansiannya terhadap kriteria pemilihan bahan ajar Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA menurut teori B. Rahmanto. Pada tahap ketiga melakukan penyusunan bahan ajar. Berikut ialah prosedur atau langkah kerja penelitian ini.

1. Peneliti mengamati, membaca, dan memahami cerpen-cerpen yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Konvensi* karya A. Mustofa Bisri.
2. Peneliti memilih beberapa cerpen yang terdapat dalam dalam kumpulan cerpen *Konvensi* karya A. Mustofa Bisri.
3. Peneliti melakukan analisis struktural terhadap cerpen-cerpen yang telah dipilih.

4. Peneliti melakukan analisis mengenai nilai didaktis terhadap cerpen-cerpen yang telah dipilih
5. Peneliti menentukan tingkat relevansi cerpen yang telah dianalisis terhadap kaidah dan kriteria pemilihan bahan ajar sastra di SMA berdasarkan teori B. Rahmanto.
6. Peneliti melakukan penyusunan bahan ajar berupa modul
7. Peneliti melakukan *Judgement Expert* terhadap modul yang telah dibuat.
8. Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data dan hasil-hasil analisis, untuk kemudian menjawab persoalan dalam penelitian yang terdapat pada rumusan masalah.

Berikut merupakan bagan alur penelitian.



Gambar 3.1 Alur Penelitian